

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *Research and Development (R & D)* dari Borg & Gall (2003 hal 549) yang menjelaskan bahwa *a process used to develop and validate educational products* (sebuah proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan). Pendapat Borg & Gall ini menjadi dasar awal pemahaman peneliti dengan 10 langkah, yaitu:

“(1) Penelitian awal dan pengumpulan informasi (*research and information collection*). Kegiatan ini meliputi kajian literatur, dan mengkaji hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, (2) Perencanaan (*planning*). Tahapan ini meliputi kegiatan mengidentifikasi proses penilaian dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tujuan penelitian., (3) Mengembangkan format produk awal (*development of the preliminary form of product*). Tahap ini merumuskan rancangan awal model penilaian dari hasil identifikasi yang telah dilakukan, (4) Uji lapangan awal (*preliminary field testing*). Pada tahap ini dilakukan uji lapangan dilaksanakan secara terbatas, dan dalam skala kecil., (5) Revisi produk awal (*main product revision*). Dilakukan melalui revisi terhadap model produk, sesuai dengan hasil-hasil uji lapangan awal sebelumnya., (6) Uji lapangan utama (*main field testing*). Pada tahapan uji lapangan dilaksanakan secara lebih luas, dan dalam skala yang lebih besar, (7) Revisi produk secara operasional (*operation product revision*). Pada tahapan ini revisi dilakukan terhadap model, sesuai dengan hasil uji lapangan, (8) Uji lapangan secara operasional (*operation field test*). Model produk dan hasil proses pengembangan kemudian diterapkan sesuai kondisi yang ada, (9) Revisi produk akhir (*final product revision*). Pada tahapan ini model produk yang dihasilkan, direvisi untuk terakhir kalinya sebelum diimplementasikan, (10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Tahapan terakhir, adalah untuk dikomunikasikan, dan selanjutnya diimplementasikan keberbagai pihak”.

Peneliti mengkaji sepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2003) sebagai dasar awal penelitian, yaitu: *Pertama*, Research and information collection (penelitian awal dan pengumpulan informasi). Peneliti melakukan kajian literatur, jurnal, dan riset yang relevan dengan penelitian ini; *Kedua*, *Planning* (perencanaan). Setelah melakukan kajian awal dilanjutkan dengan melakukan identifikasi proses asesmen dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan riset ini; *Ketiga*, *development of the preliminary form of product* (Mengembangkan format produk awal).

Kemudian dirumuskan rancangan awal model penilaian berdasarkan hasil mengidentifikasi sebelumnya; Keempat, *Preliminary field testing (uji lapangan awal)*. Peneliti melakukan uji lapangan secara terbatas dalam lingkup kecil; Kelima, (5) *Main Product Revision (revisi produk awal)*. Melakukan revisi produk awal didasarkan pada hasil pengujian lapangan yang sudah dilakukan sebelumnya; Keenam, *Main field testing (uji lapangan utama)*. Peneliti melakukan uji lapangan dalam area yang lebih luas dan banyak; Ketujuh, *Operation product revision (revisi produk secara operasional)*. Perbaikan terhadap model dilakukan peneliti yang disesuaikan dengan hasil uji lapangan; Kedelapan, *Operation field test (uji lapangan secara operasional)*. Model yang dihasilkan dari proses pengembangan selanjutnya diterapkan sesuai kondisi yang ada; Sembilan, *Final product revision (revisi produk akhir)*. Model produk akhir yang dihasilkan diperbaiki sebelum diimplementasikan di lapangan; dan Sepuluh, *Disemination and implementation (diseminasi dan implementasi)*. Pada tahap akhir dilakukan diseminasi dan diterapkan kepada berbagai pihak yang membutuhkan model ini. Kesepuluh tahapan tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan riset ini.

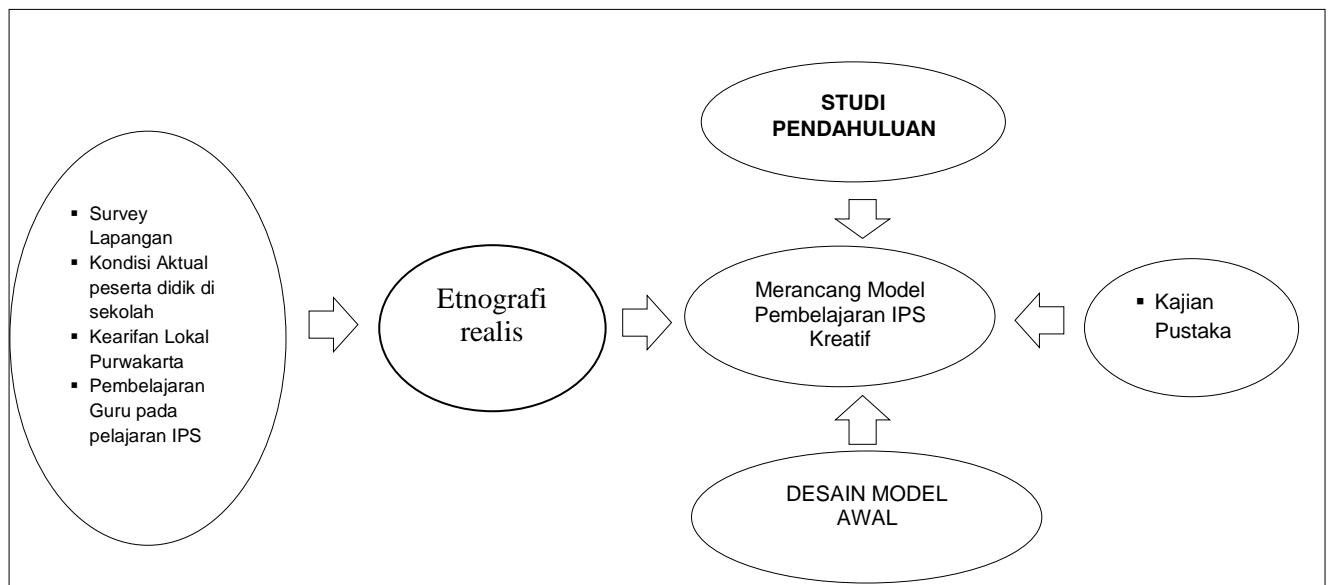
Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development (R and D)* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melalui penyebaran angket. Hal tersebut dilakukan terkait uji statistik untuk memvalidasi instrument dan menganalisis data. Sedangkan uji reliability instrument, survey analisis kebutuhan, dan analisis korelasi hasil pretest and post-test. Diperlukan observasi pula terhadap kondisi dan situasi yang berlangsung pada proses pembelajaran di lingkungan sosial sekolah, budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat, dengan observasi di sekolah atau kajian teori. Untuk observasi situasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah karakter peserta didik di SD, dapat menggunakan kuesioner yang diisi oleh guru, pimpinan sekolah, dan orang tua di beberapa sekolah dasar di kabupaten Purwakarta.

Pendapat Sugiyono (2018, hlm. 298) menguatkan bahwa metode penelitian *Research and Development* bertujuan untuk menciptakan suatu produk serta menguji keefektifan produknya. Adapun langkah-langkah R & D tersebut dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu, *Pertama*, pendahuluan, dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji teori, survei lokasi, dan merancang model awal; *kedua*,

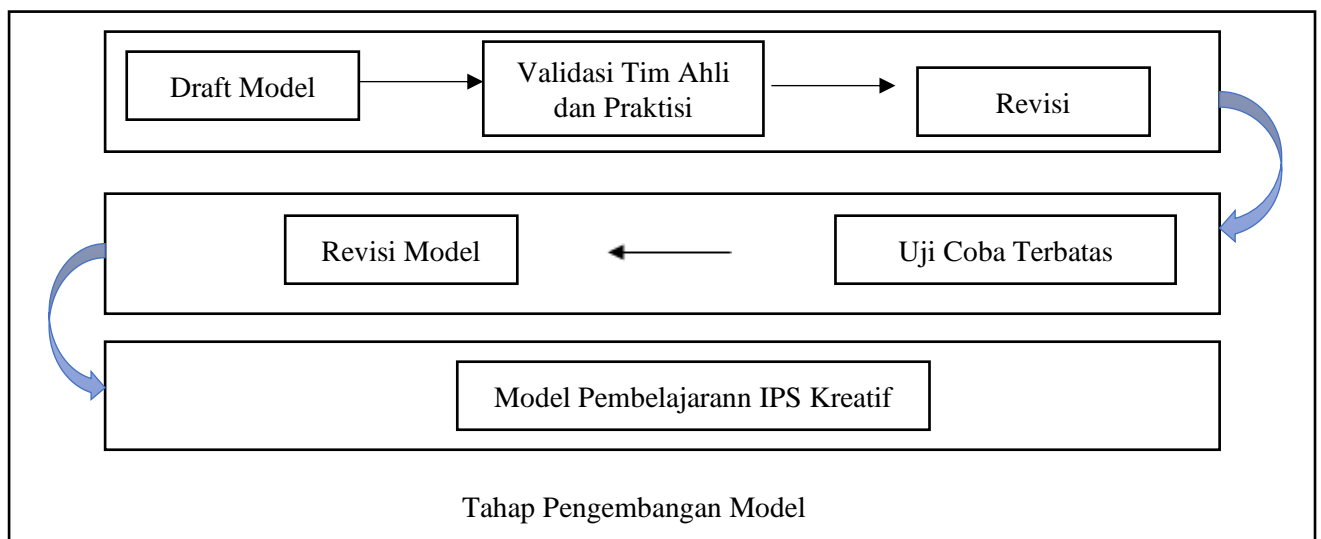
pengembangan model dari mulai draft awal lalu FGD dengan unsur terkait mengundang Dinas Pendidikan Kasi. Kurikulum dan dinas Pariwisata, tokoh masyarakat serta beberapa guru ahli. Selanjutnya dilakukan TIM validasi dua tim pakar dan dua tim ahli. Selanjutnya model direvisi dan diadakan FGD kembali dengan guru ahli serta dinas terkait. Selanjutnya melakukan uji coba secara terbatas dalam skala kecil, dan Ketiga merupakan tahapan pengujian model dengan uji luas pada enam sekolah menggunakan quasi eksperiment, dengan *Pre experimental design* dengan jenis *One-Group Pretes-Post-test Design*. Selanjutnya dijelaskan dalam Gambar 3.1 berikut di bawah ini:

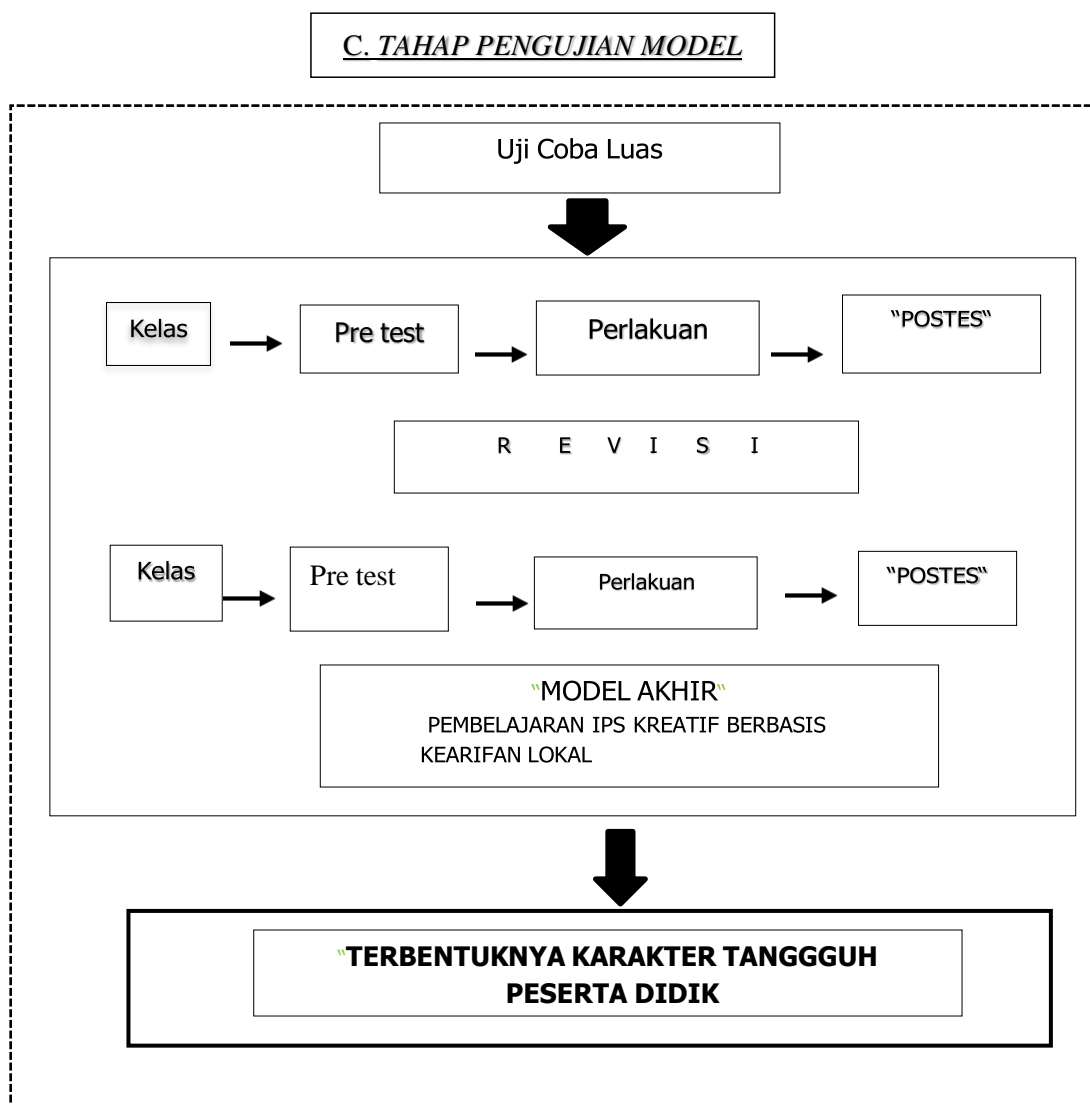
Gambar 3.1 Tahapan R & D

### A. TAHAP STUDI PENDAHULUAN



### B. TAHAP PENGEMBANGAN MODEL





Sumber: Peneliti Adopsi Sugiyono (2017)

Berdasarkan gambar di atas, peneliti dapat menjelaskannya di bawah ini:

### 3.1.1 Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan (a) studi literatur, (b) survey lapangan, dan (c) menyusun desain model awal. Data yang diperoleh dikaji dengan sudut pandang etnografi tipe realis. Model etnografi tipe realis ini (John Creswell, 2008, hal. 937) merupakan penjelasan “objektif tentang situasi yang ditulis dalam pandangan orang ketiga, yang isinya melaporkan situasi saat dilapangan oleh peneliti”. Teori/konsep dipelajari berkaitan dengan model-model pembelajaran IPS, dan kearifan lokal dilanjutkan dengan survei lapangan. Tujuan dilakukannya survei lapangan yaitu untuk memperoleh informasi dan data dari kepala sekolah,

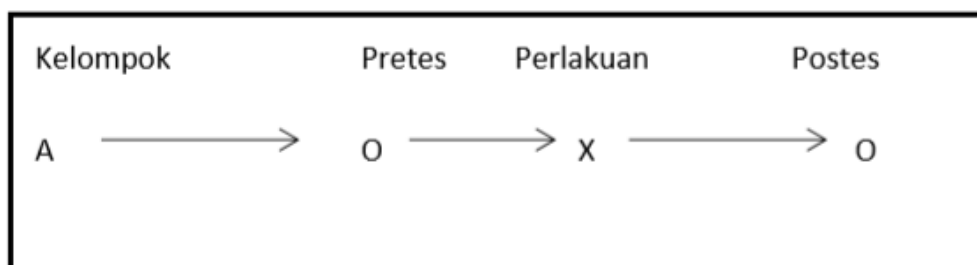
tenaga pengajar, orang tua serta peserta didik. Data dan informasi yang dikumpulkan dari lapangan yaitu mengenai pendapat tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, metode, media, dan sumber belajar yang berkaitan dengan kearifan lokal, bentuk asesment yang diterapkan di sekolah. Data dan informasi yang diperoleh dari guru berkaitan dengan pandangannya tentang pembelajaran IPS, model pembelajaran yang berlangsung selama ini, situasi dan kondisi anak, latar belakang, dan pengalaman mengajar yang dirasakannya selama ini. Dari kepala sekolah berkaitan dengan penanaman nilai karakter tangguh (kuat) di sekolah dasar. Sedangkan dari orang tua berkaitan dengan keterlibatannya dalam mendukung program pendidikan karakter di sekolah. Data informasi dari guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa didapat dari observasi, isian angket, wawancara dan dokumen dalam mengkaji keterlibatan berbagai unsur dalam keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Untuk guru dikumpulkan datanya berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru sebelum mengajar, sedangkan interviu khusus kepada pendidik untuk mengetahui kondisi peserta didik saat ini dalam penerapan kearifan lokal dalam menanamkan pendidikan karakter tangguh pada peserta didik. Sedangkan data dari tokoh masyarakat/ adat, penulis memperoleh data tentang kearifan lokal yang ada di daerah desa Tajur. Kearifan lokal masyarakat tajur, bagaimana melestarikannya, Penanaman karakter tangguh pada masyarakat, serta pewarisan budaya kearifan lokal terkait tangguh pada generasi penerus khususnya anak Sekolah Dasar.

Langkah selanjutnya yaitu penyusunan desain model awal disusun setelah memperoleh kajian teori, dan hasil survey, mengenai kondisi aktual pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran IPS selama ini. Selanjutnya diidentifikasi tujuan riset, sebagai bahan dalam menyusun design awal pengembangan model sehingga mengarah kepada model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal untuk membangun karakter tangguh peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta.

### **3.1.2 Tahap Pengembangan Model**

Tahap uji coba model yakni dilakukan dengan eksperimen, yaitu membandingkan efektifitas model, dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah menggunakan model, dengan melakukan pre-

experimental design, one-group Pre-test-posttest Design (Sugiyono, 2018 hlm 415).



Sumber: Penulis (2022)

Gambar 3.2. Pengembangan Model

Pada tahapan pengembangan model, peneliti menggunakan eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design, one grup pretest - post tes design* dengan alasan saat pandemi Covid 19 peneliti dan para guru kelas 4 sepakat untuk mengurangi kelas dalam pertemuan, dan tetap menjaga proses. Ini merupakan realisasi model yang telah dibuat yang dilengkapi dengan (1). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Materi pembelajaran IPS, (3) lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi peserta didik.

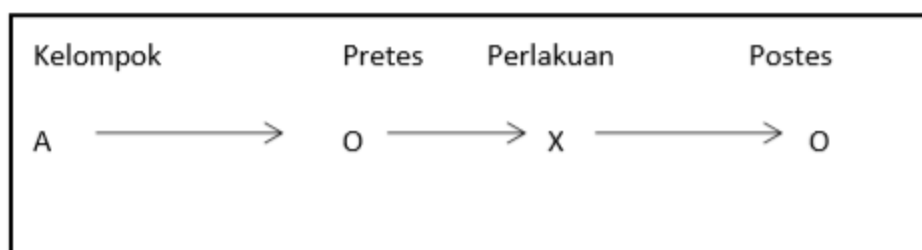
Selain itu pada tahap pengembangan model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal akan dilakukan sesuai rencana, melakukan FGD melalui virtual zoom (Desember 2021) yang menghadirkan dinas Pendidikan kasi kurikulum Pendidikan Dasar, dinas Pariwisata, tokoh masyarakat dan guru ahli. Selanjutnya divalidasi oleh tim ahli pakar dan tim praktisi lapangan. Tujuan diadakan validasi yaitu untuk menilai terhadap model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal serta memberikan komentar dan saran yang berkaitan dengan sintak model pembelajaran, hingga akhirnya model ini bisa dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Selanjutnya diadakan FGD ke2 (Februari 22) yang menghadirkan Dinas Kasi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Guru.

Berikutnya dilakukan uji coba terbatas untuk penyempurnaan berdasarkan saran dan masukan dari validasi ahli dan TIM Promotor. Uji coba terbatas dilakukan di dua sekolah dengan gugus yang berbeda.

### 3.1.3 Tahap Pengujian Model

Tahap pengujian model ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari model. Bertujuan guna menganalisis efektifitas model yang sudah tercipta dari

proses pengembangan, yang dilakukan dengan uji coba lebih luas pada dua gugus, dengan enam sekolah dan enam orang guru kelas, dengan keterlibatan 166 orang peserta didik. Model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal melalui kegiatan eksperimen, dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan pada setiap kelas. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang berada dilingkungan perkotaan diwakili oleh Gugus Singawinata dan sekolah yang mewakili daerah pedesaan oleh Gugus Ki Hajar Dewantara. Pelaksanaan pengujian model, dilakukan terlebih dahulu *pree test* pada kelas eksperimen, dengan tujuan untuk memperoleh informasi kemampuan awal. Hal ini bertujuan untuk menghindari keraguan tentang efektif tidaknya model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter tangguh peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta yang akhir uji validasi.



Gambar 3.3 Validasi Model melalui Eksperimen  
Sumber: Penulis (2022)

Keterangan:

A= Kelompok eskperimen

X= Pembelajaran IPS Kreatif dengan model yang dikembangkan

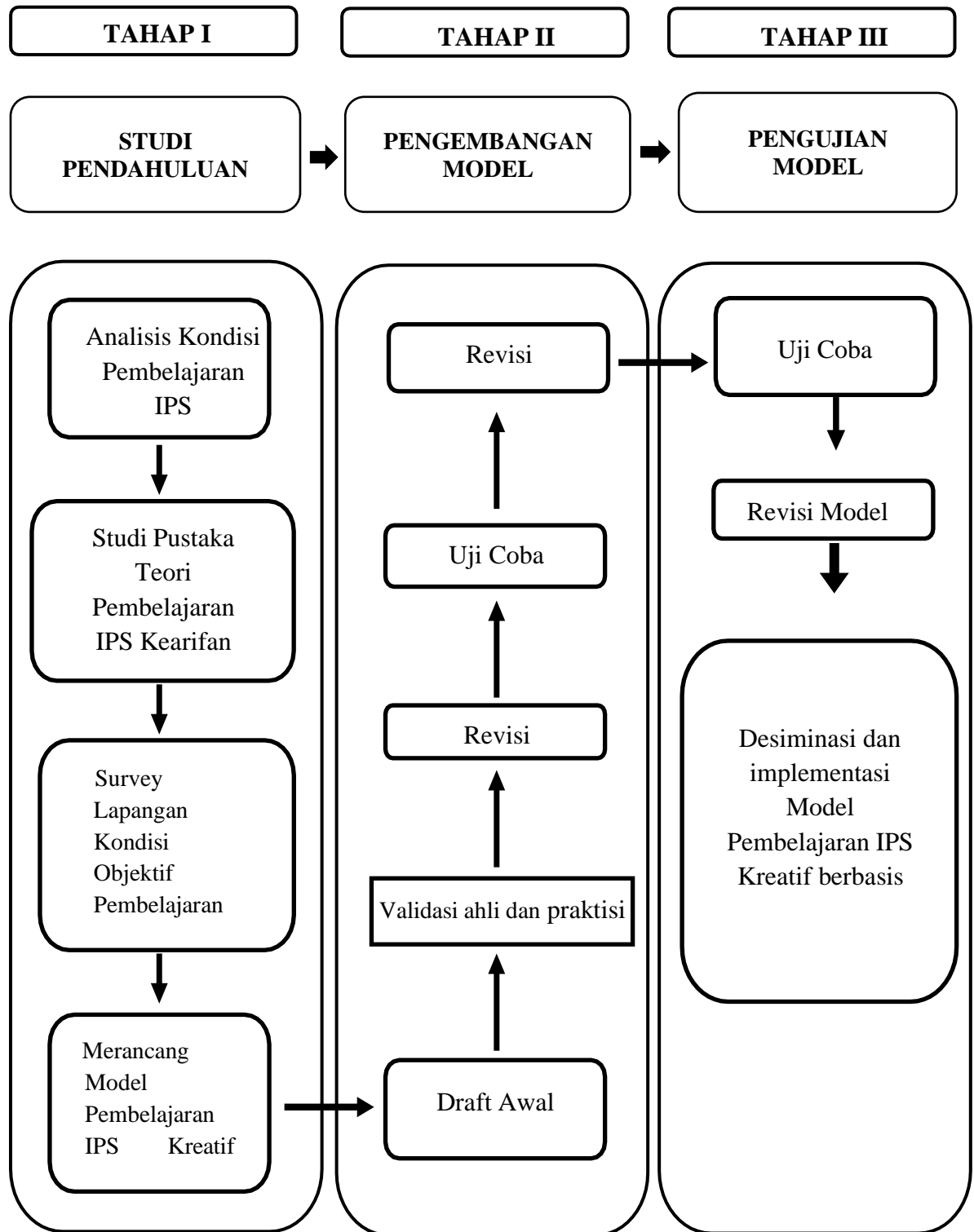
O= Pretes dan Postes

Pada saat akhir pembelajaran, peserta didik diberikan posttest, untuk semua peserta didik pada kelompok eksperimen, dengan tujuan untuk melihat hasil akhir dari validasi model. Sebab nilai rata-rata test akhir, akan menjadi indikator yang menentukan apakah model ini dikembangkan lebih efektif dari model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini, atau tidak efektif. Hasil akhir dari implementasi pengujian ini, yaitu model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional yang dikemas dalam perangkat pembelajaran untuk disosialisasikan dan diterapkan di sekolah dasar negeri. Demikian juga pada akhir pembelajaran, pada tahap pengujian model dilakukan pengisian angket evaluasi, untuk melihat refleksi peserta didik terhadap model

pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal Kabupaten Purwakarta yang dilaksanakan, dalam upaya menumbuhkembangkan karakter tangguh peserta didik.

Lokasi penelitian ini di SDN Kabupaten Purwakarta diambil dalam dua gugus, yang diwakili oleh gugus Singawitana yang berada di Kecamatan Purwakarta dan gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Campaka. Partisipan dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas IV pada Sekolah Dasar dan guru kelas yang mengajar di kelas IV. Adapun dasar pertimbangan memilih responden penelitian peserta didik kelas IV SD, dengan pertimbangan bahwa (1) mengawali pembelajaran IPS pada sebuah tema yang berada pada kelas tinggi, (2) tingkat perkembangan pengetahuan anak SD berada pada tahap operational formal, yaitu tahap perkembangan intelektual yang mampu berpikir logik, dalam memecahkan masalah yang kompleks dan konkrit, (3) perkembangan peserta didik SD sudah dapat mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab dalam kelompok, dan (4) tuntutan kurikulum mata pelajaran IPS di SD, menyatakan peserta didik harus memiliki kemampuan dasar kritis, berpikir logis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pemecahan masalah, inquiri, mengambil keputusan.





Gambar 3.4 Analisis Kondisi Pembelajaran IPS Kreatif  
Sumber: Penneliti (2022)

### 3.2 Tempat Penelitian

Pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal pada peserta didik akan diterapkan di Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta. Sehingga pada tahap studi pendahuluan Peneliti mengambil lokasi penelitian berada di Kabupaten Purwakarta, dengan setting penelitian: Guru, Kepala Sekolah, peserta didik, tokoh masyarakat/kampung adat, pusat dokumentasi. Pertimbangan lokasi penelitian disebabkan, karena: 1). Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu pemerintahan yang berada di Jawa Barat telah memperlihatkan pelestarian kearifan lokal sunda dengan ditetapkannya Peraturan Bupati No. 70 Tahun 2015; 2). secara kasat mata saat memasuki wilayah Kabupaten Purwakarta sudah terasa ruh budaya sundanya, pembangunan fisik infrastruktur bernuansa kesundaan, 3) Pemerintahan Kabupaten Purwakarta melalui Dinas Pendidikan, melaksanakan Pendidikan berkarakter dengan berpedoman nilai kesundaan yang menggunakan istilah *Maneuh disunda* pada hari rabu yang mengandung makna kembali ke jati sebagai orang sunda.

Selanjutnya pada tahap pengembangan, yaitu uji terbatas melalui *experimental design, one-group Pre-test-posttest* yang diwakili oleh dua gugus, yaitu gugus Singawinata yang berada di Kecamatan Purwakarta dan Gugus Ki Hajar Dewantara yang berada di Kecamatan Campaka. Sedangkan pada uji luas, untuk melihat efektivitas model, dilakukan pada enam sekolah yang berada di dua gugus tersebut pelaksanaannya sama dengan tahap pengembangan.

### 3.3. Partisipan Penelitian

Penetapan sampel penelitian pada tahap studi pendahuluan dilakukan dengan teknik *random sampling*, yaitu teknik menentukan sampel secara acak dalam kelas atau/ kelompok sampel, karena sekolah sudah terakreditasi dan semua sekolah diposisikan mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel riset.

Sampel terdiri dari guru kelas IV yang dipilih secara acak, disertai dengan kepala sekolah. Dalam tahap ini peneliti mengambil secara acak pada Sekolah Dasar, yang berada pada gugus di daerah perkotaan dan pedesaan. Jumlah guru kelas empat berjumlah 7 orang. Peneliti juga mewancarai tokoh adat dan masyarakat/ orang tua, untuk memperkaya dan memberi masukan dalam tahap

studi pendahuluan. Selain melakukan wawancara dalam studi pendahuluan ini, peneliti menyebarkan angket melalui *google form* yang dapat diakses melalui jaringan internet. Google form merupakan manajemen data berbasis web yang dapat diakses dimana dan kapan saja, dengan keuntungan survei tanpa batas dan tanpa bayar (Sulianta, 2019).

### 3.3.1 Partisipan Riset Pada Tahap Pendahuluan

Tabel 3.1  
Partisipan Penelitian pada tahap StudinPendahuluan

Lokasi. Kelurahan/ Desa	Nama Sekolah
Kel. Nagri Kidul	SDN 1 Nagri Kidul
Kel. Ciseureuh	SDN 8 Ciseureuh
Kel. Ciwareng	SDN 1 Ciwareng
Kel. Ciwareng	SDN Ciwangi
Kel. Nagri Kaler	SDN 2 Nagri Kaler
Kel. Pasanggrahan	SDN Pasanggrahan

Sumber: Peneliti (2022)

### 3.3.2 Partisipan Riset Pada Tahap Pengembangan Model

Partisipan penelitian pada tahap pengembangan model dari satu sekolah yang ditetapkan sebagai tempat dan partisipan penelitian pada studi pendahuluan. Selanjutnya dipilih dua sekolah untuk di uji coba model secara terbatas, yang diwakili oleh Gugus Singawinata Kecamatan Purwakarta dan Gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Campaka. Partisipan penelitian pada tahap pengembangan model dapat dilihat dalam tabel 3.2

Tabel 3.2  
Partisipan RisetTahap Pengembanagan Model

Lokasi/Kelurahan/Desa	Nama Sekolah	Jumlah
Nagrikidul	SDN 1 Nagrikidul	28 Orang
Campaka	SDN 1 Cikumpay	27 Orang

Sumber: Peneliti (2022)

### 3.3.3 Partisipan Riset Pada Tahap Pengujian Model

Partisipan penelitian pada tahap pengujian model, yaitu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang mewakili pada dua gugus oleh enam sekolah. Tahap pengujian model ini menggunakan rancangan penelitian kuasi eksperimen. Bentuk *pre-experimental design, one grup pre-test – post-test design*. Partisipan riset pada tahap pengujian model dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3

**Partisipan Penelitian Pada Tahap Pengujian Model**

Kelompok	Sekolah	Kelas	Jumlah
Eksperimen	SDN 2 Nagritengah	4	28 Orang
	SDN 3 Nagritengah	4	23 Orang
	SD Labschool UPI Purwakarta	4	26 Orang
	SDN 1 Campaka	4	27 Orang
	SDN Campakasari	4	33 Orang
	SDN Benteng	4	22 Orang

Sumber: Peneliti (2022)

### 3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam konteks penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran IPS di Sekolah dasar adalah materi pembelajaran yang disederhanakan dari ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi) sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar, dengan tujuan menjadi warga negara Indonesia yang baik dalam perkataan maupun tindakan. Adapun indikator pembelajaran IPS di SD yaitu: metode, media, materi, tujuan dan sumber pembelajaran.
2. Pembelajaran IPS Kreatif adalah suatu model pembelajaran yang memberikan ruang yang luas pada peserta didik dalam aktivitas belajar yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*experience learning*) untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dengan perasaan hati yang senang dan bahagia/*fun*. Adapun indikator pembelajaran IPS kreatif yaitu: pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas peserta didik, belajar melalui pengalaman langsung, guru sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan penguatan

konten pembelajaran serta memotivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri apa yang telah dipelajarinya dan menerapkan dalam kehidupan.

- 3 Kearifan lokal merupakan ungkapan budaya yang “khas” sebagai identitas setempat yang mencerminkan nilai-nilai, adat istiadat dan norma yang berasal dari masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman. Kearifan lokal senantiasa dijaga dan dilestarikan, serta mengandung sanksi sosial bila tidak dilaksanakan. Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk permainan tradisional, khas budaya masyarakat Kabupaten Purwakarta, sebagai metode pembelajaran IPS kreatif.
- 4 Karakter Tangguh merupakan sikap maupun perilaku individu yang diusung oleh indikator: disiplin, bekerja keras, berani, dan tidak pernah putus asa dalam menghadapi berbagai masalah, sehingga mampu mencapai apa yang diharapkannya. Seseorang dikatakan tangguh apabila ia mampu bertahan terhadap apapun yang terjadi dan menyimpannya. Tangguh ini bukan hanya sekadar fisik, namun secara psikis yang tertanam dalam jiwa. Seseorang dengan ketangguhannya akan menjadikan seseorang lebih kuat, optimis dan slalu berfikir positif.

### **3.5. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket dan dokumentasi, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan:

#### **a. Lembar Observasi**

Lembar observasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung, berkaitan dengan proses dan situasi nyata pembelajaran di kelas tentang perencanaan guru dalam mengajar maupun dalam proses pembelajaran pada murid, sampai asesmen pembelajaran yang dilakukan mengemukakan bahwa melalui proses pengamatan, deskripsi, objektif dari individu-individu dalam hubungannya satu dengan yang lain, dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh. Hal ini dipergunakan untuk penyempurnaan draft model yang sedang dikembangkan. Selanjutnya peneliti akan melihat terkait kompetensi dasar yang berhubungan dengan kearifan lokal

dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi kelas ini dirancang dengan kesepakatan guru dengan protokol kesehatan, dilakukan secara langsung oleh peneliti selama berlangsungnya pembelajaran secara terbatas, dari tahap studi pendahuluan, pengembangan, dan tahap pengujian model.

b. Lembar Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang belum diperoleh lewat angket dan observasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru IPS yang menjadi guru model, baik pada tahap pendahuluan, pengembangan, dan pengujian model. Dengan demikian wawancara berlangsung selama proses riset, agar data yang diperoleh dari observasi dan angket lebih lengkap, sehingga dapat memperkuat dalam mendesain model akhir yang dikembangkan yakni model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter Tangguh peserta didik sekolah dasar. Instrumen wawancara yang dilakukan peneliti berupa panduan wawancara, berisi pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi guru dan peserta didik, pemahaman peserta didik, kelebihan dan kekurangan model yang dikembangkan, serta efektivitas penerapan model pembelajaran IPS kreatif beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan model tersebut. Sebelum pedoman wawancara ini dipergunakan, terlebih dahulu di uji validasinya melalui *expert judgment* dari para tim pakar ahli dan tim praktisi yaitu Guru.

c. Lembar Angket.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam riset ini. Angket disampaikan pada tahap studi pendahuluan sebelum riset dilakukan. Pada studi pendahuluan angket awal diberikan pada guru, agar dapat menjangkau data tentang latar belakang dan pengalaman mengajar guru, model pembelajaran IPS yang digunakan selama ini, penyusunan rencana dan proses pembelajaran IPS dalam merancang model pembelajaran untuk membentuk nilai kearifan lokal peserta didik. Bentuk angket yang digunakan pada studi pendahuluan ini yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup.

Angket disebarakan melalui *google form* kepada guru, kepala sekolah, orang tua dan tokoh masyarakat. Sampel yang mengisi angket yaitu sejumlah

responden yang mencakup dalam tahap awal, adapun data yang dikumpulkan pada angket ini yakni terhadap model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifian lokal untuk mengembangkan karakter Tangguh peserta didik. (Nazir, 2011 hlm 192). Angket ini sebelum diterapkan sudah didiskusikan, dan diuji validasinya melalui *expert judgment* dari para tim pakar dan tim praktisi dari Guru IPS. Validator tim Ahli/ pakar ini adalah Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd., M.A. terpilih karena keahlian dibidang ke IPS an dan Prof. Udin Syaefudin Sa'ud, M.Ed., Ph.D. tim ahli dari bidang ke SD an. Selain validator dari tim ahli, ada juga validator praktisi dari guru SD senior yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran di kelas tinggi yang terkait dalam ke IPS an.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi diterapkan dalam riset ini, untuk mengkaji dan menganalisis khususnya dokumen yang berkaitan dengan kearifian lokal Purwakarta, dan dokumen yang disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kelengkapan komponenya, serta ketetapan perumusan kompetensi dasar, pengembangan indikator dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis dokumen dimaksudkan untuk melengkapi hasil observasi pada studi pendahuluan.

### 3.5 Tahap Pengumpulan Data

Ada tahapan secara teknis dalam pengumpulan data penelitian meliputi langkah-langkah berikut ini.

#### a. Penyusunan Kisi-Kisi

Hasil studi referensi dan observasi deskriptif ini dijadikan dasar bagi penyusunan instrumen dalam melakukan observasi lapangan dan survei di sekolah yang menjadi tempat penelitian, dalam bentuk observasi langsung kondisi sosial budaya setempat, peninjauan ke sekolah-sekolah dan pengajuan kuesioner, terhadap 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta dan Kecamatan Bungursari Kab. Purwakarta. Angket diberikan kepada guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Data yang diharapkan adalah:

- Masalah kearifian lokal, seperti nilai luhur kultur, nilai karakter peserta didik di sekolah, upaya yang dilakukan tokoh masyarakat, pengaruh dan

kesiapan guru menghadapi zaman globalisasi, nilai kearifan lokal yang ditumbuhkembangkan dan pembentukan karakter tangguh pada diri peserta didik.

- Kondisi pembelajaran IPS yang sedang berjalan di sekolah-sekolah setempat, meliputi kurikulum dan silabus, RPP yang memasukan materi kearifan lokal melalui pembelajaran IPS. Nilai-nilai kharakter peserta didik, kesiapan guru, fasilitas dan dukungan sekolah. Pada kajian awal ini juga dikumpulkan data lapangan dari sekolah-sekolah di beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Purwakarta.



Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Guru dan Kepala Sekolah

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Pembelajaran IPS	Situasi dan kondisi nyata. Nilai kearifan lokal dan kondisi pembelajaran IPS di lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siklon nyata dilingkungan sekolah</li> <li>b. Interaksi sosial dilingkungan sekolah</li> <li>c. Karakter siswa</li> <li>d. Kesiapan guru</li> <li>e. Kearifan lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Kepala Sekolah</li> <li>d. Situasi dan kondisi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Catatan lapangan</li> <li>c. Foto</li> <li>d. Rekaman Video</li> </ul>
	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS serta pengalaman menggunakan metode pembelajaran IPS Kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.</li> <li>b. Hambatan dalam pembelajaran IPS.</li> <li>c. Kemampuan siswa memahami materi pembelajaran IPS.</li> <li>d. Kebiasaan yang ditunjukkan siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Kepala Sekolah</li> <li>d. Situasi dan kondisi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Catatan lapangan</li> <li>c. Foto</li> <li>d. Rekaman Video</li> </ul>
Pelaksanaan Pembelajaran	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran IPS Kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS.</li> <li>b. Penguasaan materi pembelajaran IPS</li> <li>c. Upaya-upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.</li> <li>d. Eksplorasi kreativitas siswa.</li> <li>e. Pemahaman mengenai perkembangan siswa.</li> <li>f. Faktor yang mempengaruhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru</li> <li>b. Kepala Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar observasi</li> <li>b. Angket</li> <li>c. Wawancara</li> <li>d. Catatan lapangan</li> </ul>

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
		kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. g. Pelaksanaan kegiatan akhir.		
Kearifan Lokal	Penerapan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran IPS	a. Internalisasi kearifan lokal. b. Tindak lanjut yang diberikan guru. c. Prosedur dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. d. Peran kearifan lokal.	a. Guru b. Kepala sekolah c. Tokoh masyarakat	a. Lembar observasi b. Angket c. Wawancara d. Catatan lapangan
Karakter	Karakter tangguh	a. Disiplin b. Kerja keras c. Berani menerima Tantangan (menjadikan sebuah perubahan sebagai bagian yang normal dari kehidupan) d. Tidak putus asa	a. Siswa b. Guru c. Kepala Sekolah Orangtua	a. Lembar observasi b. Angket c. Wawancara d. Catatan e. lapangan

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen untuk Tokoh Masyarakat

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Kondisi	Situasi dan kondisi nyata di lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Interaksi kehidupan keseharian masyarakat</li> <li>b. Perilaku, sikap dan kebiasaan masyarakat</li> <li>c. Simbol yang masih diterapkan masyarakat Purwakarta</li> </ul>	Tokoh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Catatan Lapangan</li> </ul>
Karakter	Nilai-nilai pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai-nilai pendidikan kharakter tradisi kampung adat Tajur.</li> <li>b. Proses mewariskan nilai-nilai pendidikan terhadap anak</li> </ul>	Tokoh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Catatan lapangan</li> </ul>

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Kearifan Lokal	Kearifan lokal Purwakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keutamaan tradisikampung adat sebagai bahan ajardi Sekolah Dasar.</li> <li>b. Kelebihan dan karakteristik yangdimiliki tradisi kearifan lokal Purwakarta</li> <li>c. Dukungan terhadap penerapan kearifan lokalPurwakarta</li> <li>d. Kearifan lokal Purwakarta yang ditransformasikan dalam proses belajar di SekolahDasar.</li> <li>e. Nilai-nilai kearifan lokal Purwakarta dalam</li> </ul>		

		<p>pengegasan dampak negativeera globalisasi.</p> <p>f. Pandangan tokoh masyarakat Purwakarta terhadap masa yang akan datang.</p> <p>g. Upaya mempertahankan kelangsungan nilai-nilai kehidupan sebagai manifestasi kearifan lokal.</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Instrumen untuk Orang Tua

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	INSTRUMEN
Kondisi	Situasi dan kondisi nyata kehidupan orangtua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Interaksi kehidupan sehari-hari orang tua</li> <li>b. Perilaku, sikap dan kebiasaan orang tua</li> <li>c. Simbol yang masih diterapkan orang tua</li> </ul>	a. Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Catatan lapangan</li> </ul>
Karakter	Nilai-nilai pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai-nilai pandangan hidup</li> <li>b. Cara orang tua dalam menanamkan kearifan lokal Purwakarta</li> <li>c. Proses mewariskan kearifan lokal Purwakarta.</li> <li>d. Keutamaan kearifan lokal Purwakarta sebagai</li> <li>e. bahan ajar IPS di Sekolah Dasar.</li> </ul>	b. Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Lembar observasi</li> <li>e. Wawancara</li> <li>Catatan lapangan</li> </ul>

Kearifan Lokal	Kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kemampuan sekolah dalam membantu kearifan local</li> <li>b) Transformasi Keraifan lokal dalam kurikulum sekolah khususnya mata pelajaran IPS.</li> <li>c) Keterkaitan kearifan lokal dengan penyebab degradasi moral generasi muda saat ini.</li> <li>d) Peran orangntua, sekolah, dan masyarakatdalam penanaman</li> <li>e) kearifan lokal pada anak-anak.</li> </ul>		
----------------	----------------	--	--	--

## b) Menyusun Instrumen Analisis Kebutuhan

Berdasarkan kisi-kisi di atas maka disusun pertanyaan pada instrumen analisis kebutuhan tersebut. Model kuesioner yang ditujukan kepada guru kelas IV pada sekolah dasar. Bentuk kuesioner pilihan ganda bagi guru IPS dengan 15 pertanyaan. Sedangkan bagi siswa diberikan dalam bentuk pilihan ganda 25 soal dalam bentuk skala Likert.

Survey analisis kebutuhan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru dan kepala sekolah pada beberapa sekolah. Sebelum disebarkan instrument kuesioner ini disusun atas dasar penilaian dari study pendahuluan, selanjutnya dilakukan pengujian dan validasi terhadap instrument tersebut.

Instrument yang dibuat pada survey pendahuluan ini hanya untuk guru dan peserta didik, sedangkan validasi dan uji reliabilitas dilakukan kepada hasil jawaban dari peserta didik, hal ini dilakukan karena peneliti telah menetapkan pada peserta didik kelas IV yang akan dijadikan objek penelitian model pengembangan pembelajaran ini. Selanjutnya peneliti melakukan langkah berikut:

### 1) Penyusunan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD).

Evaluasi kurikulum dan silabus untuk sesi IPS. Untuk isu-isu yang berkaitan atau berkaitan dengan isu-isu kearifan lokal, yaitu dengan menguraikan materi pelajaran dari masing-masing kelas pendidikan jenjang pendidikan dan jangkauan pengetahuan.

2) **Penyusunan Indikator Kemampuan.** Selain itu, indikator keterampilan yang harus diperoleh siswa harus disusun dari kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemampuan yang terukur adalah kemampuan yang dapat dievaluasi secara objektif melalui tes atau evaluasi lainnya. Misalnya, kapasitas untuk "mengetahui" atau kapasitas untuk bertindak dengan cara yang tepat dan terukur keduanya dapat diperiksa. Indikator tersebut masih merupakan garis besar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga untuk mencapainya masih diperlukan rincian lebih rinci berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), keterampilan yang harus dimiliki (psikomotorik), dan bersikap baik (afektif) yang akan tertanam dalam sifat peserta didik, rincian ini disusun dalam



bentuk materi pelajaran.

### **3) Penyusunan Model Pembelajaran.**

Proses belajar merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran dilakukan untuk transformasi dari guru kepada peserta didik. Proses ini dimulai dari penyusunan dan penyiapan bahan ajar berdasarkan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Penyampaian pelajaran dengan memahami terlebih dahulu kemampuan dasar peserta didik di antaranya kemampuan berfikir, latar belakang, dan evaluasi belajar untuk mendapatkan tingkat penyerapan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, perlu mengevaluasi efektivitas proses penyampaian materi pelajaran oleh guru. Beberapa hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, yaitu (1) Materi pelajaran hendaknya sesuai atau dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran; (2) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan pengembangan peserta didik pada umumnya; (3) materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan kesinambungan; dan materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan maupun konseptual". (Sagala. 2007: 162).

Kerangka acuan penyusunan bahan pelajaran menggunakan Standar Isi (Kurikulum nasional) Mata Pelajaran IPS Kelas empat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Standar Isi ini dapat memenuhi tujuan kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), serta panduan pengembangan silabus Mata Pelajaran IPS. Hasil analisis kebutuhannya dalam penyusunan model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal yang dijadikan pedoman dalam penyusunan model tersebut.

### **4) Penyusunan Materi Pembelajaran.**

Komponen bakat tingkat usia siswa di kelas harus dipertimbangkan ketika mempersiapkan materi pelajaran. Diharapkan bahwa pada kelas empat sekolah dasar, siswa akan dapat merefleksikan dengan serius untuk waktu yang signifikan untuk mendengar penjelasan dari guru tentang pengembangan pengetahuan yang mereka butuhkan.

Mereka juga harus dapat melakukan analisis langsung dari seperangkat pengetahuan yang saling keterkaitan, contohnya dalam perumusan sebab-akibat. Pada bagian akhir perlu disusun metode evaluasi belajar yang akan dilakukan guna menentukan guna menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. Materi pembelajaran ini terdiri dari 1) Bahan ajar peserta didik, 2) Bahan ajar guru yang berisikan materi ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) Lembar kerja peserta didik dan 4) alat evaluasi.

#### **5) Pengumpulann Bahan Pengayaan Guru.**

Guru perlu memperluas pengetahuan umum tentang materi kearifan lokal Purwakarta, agar dapat mengajarkan materi kearifan lokal tentang permainan tradisional.

RPP disiapkan agar pembelajaran dapat disampaikan dengann efektif dan efisien, baik dari sisi waktu penyampaiannya maupun dari sisi penyerapan oleh peserta didik di kelas. Rencana ini disusun secara rinci bagi setiap acara tatap muka di kelas, mulai dari konsep materi pelajaran, tujuan dari materi pelajarann yang akan disampaikan, metode dan alat bantu yang akan digunakann sampai pada prosedur penyampaian materi, pada hal-hal yang penting untuk disampaikan atau peringatan yang harus diperhatikan bagi guru dan siswa juga dicantumkan pada perencanaan ini. Sehingga guru di dalam kelas hanya tinggal mengikuti yang tertulis pada rencana tersebut, maka diharapkan program yang akan disampaikan dapat berikan sesuai dengan target.

#### **6) Penyusunan Bahan Ajar dan Lembar Kerja Siswa.** Bahan ajar yang dibuat untuk bacaan bagi peserta didik dalam memahami materi kearifan lokal, yang isinya semua materi pelajaran yang dibutuhkan untuk memenuhi pengetahuan mengenai kearifan lokal, menjadi media bagi peserta didik untuk belajar mengembangkan pengetahuan IPS. walaupun bahan ajar ini bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, tapi diharapkan dari berbagai sumber pengetahuan lainnya, baik dalam bentuk bahan ajar, internet, media

massa dan lingkungan belajar lainnya. Isi dari bahan ajar harus disesuaikan dengan silabus yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan memperhatikan komponen kompetensi kognitif, serta perlu memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang relevan dengan situasi dan kondisi fisik, sosial, lingkungan dan budaya lokal sehari-hari. Di sisi lain dapat mendorong peserta didik agar berfikir kritis, aktif, kreatif dan mandiri seperti dengan memberikan contoh masalah kehidupan yang ditemuinya pada lingkungan.

- 7) **Validasi materi bahan ajar.** Proses uji bahan ajar melibatkan evaluasi materi Bersama TIM validasi yang relevan dengannya. Guru dengan keahlian dalam materi pelajaran, ahli materi pelajaran, guru kelas yang sudah berpengalaman, dan peserta didik. Penting dalam membuat instrument untuk berfungsi sebagai alat pengukur karena ini. Cara menyusun instrumen pertama kali dibuat berdasarkan karakteristik materi bahan ajar. Instrument ini ditelaah oleh pakar guna dimohon pertimbangannya sebagai bahan evaluasinya, relevan dengan kajian pengalaman. Dilanjutkan dengan pengujian validasi dikatakan valid jika nilai itu berada di atas batas terbawah, ketika materi pelajaran harus diperbaiki berada di bawah nilai terendah.
- 8) **Menyusun instrumen uji coba model Pembelajaran IPS Kearifan Berbasis Kearifan Lokal.** Dalam menyusun instrumen ini untuk mempersiapkan cara mengumpulkan data dengan cara pre tes dan post test atau dalam model *pre-experimental design*. Sebelumnya peneliti membuat kisi-kisi dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Instrument ini diturunkan ke dalam indikator dari ketiga aspek tersebut. Berikutnya indikator diuraikan berupa soal evaluasi untuk peserta didik. Beragam soal disusun sesuai dengan bahan ajar dan tujuan pembelajaran. Model soalnya untuk aspek pengetahuan berupa essay. Soal dalam aspek keterampilan dalam bentuk pengamatan ketika dalam melakukan pembelajaran. Evaluasi dalam aspek sikap melalui penilaian diri sendiri (*self evaluation*).

- 9) **Validasi Instrument Uji Coba Model Pembelajaran IPS Kreatif Berbasis Kearifan Lokal.** Sebelumnya instrument *pre-posttest* dalam uji lapangan model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifann lokal, maka instrument tersebut harus diuji reliabilitas dan validitasnya guna menentukan kesesuaiannya dengan penggunaan pre tes – post test. Lampiran berisi temuan studi validitas ukuran kemajuan belajar peserta didik.
- 10) **Validasi isi** (*content validation*) merupakan instrument pengujian pencapaian pembelajaran peserta didik. Untuk uji validasi isi ini dilakukan melalui FGD dengan pakar dan praktisi lapangan serta memperoleh bimbingan dari Promotor, ko-promotor dan anggota tim promotor disertasi ini.
- 11) **Uji Reliabilitas.** Uji reliabilitas dengan SPSS 2.9 dan 2.3 bertujuan agar tingkat konsistensi dari pengukuran teruji baik dari sisi perbedaan waktu dan tempat pengambilan sampel serta evaluasinya. Uji reliabilitas ini semestinya sama jika diberikan kepada kelompok yang sama sekalipun waktunya berbeda, juga dengan perbedaan evaluasinya, sebab menerapkan standar penilaian yang sama (Sulistyo, 2010 hlm 46). Uji realibilitas ini dipilih kesempatan yang baik terhadap situasi dan kondisi, yakni tidak dalam masa ujian ataupun kegiatan lainnya yang membutuhkan perhatian husus baik bagi peserta didik maupun guru dan kepala sekolah. Pengujian dilakukan demikian agar suasananya santai dan memperkecil faktor kesalahan yang disebabkan kondisi fisik dan mental yang menjadi sampel pada saat dilaksanakan ujian secara umum. Penilaian jawaban ujian dilaksanakan oleh peneliti guna menjaga konsistensi standar evaluasinya dan dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang ajeg. Pada riset ini dilaksanakan pengujian instrument pada satu sekolahh dasar di Kecamatan Bojong Kab. Purwakarta, guna memperoleh kondisi yang dekat namun diperkirakan memiliki persamaan dengan kondisi di daerahh rencana riset. Dipilih Sekolah Dasar Negeri Nagri kidul dan Cikumpay dalam uji terbatas masing-masing kepada peserta

didik kelas IV dengan keseluruhan peserta didik 55 orang. Hasil pengujian *reliability* menerapkan metode “*Cronbach’s Alpha*,” dengan rumus pada “Boslaugh dan Watters (2008 hlm 378).”

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

*Keterangan:*

$r$  = koefisien *reliability instrument (cronbach alpha)*

$k$  = banyaknya butir pertanyaan (banyaknya soal)

$\sum \sigma^2$  = total varians butir

$\sigma^2 =$  total varians

Menerapkan Program SPSS ini akan memperoleh skala *reliability instrument* diperoleh nilai 0,67. Angka batas minimal yang dianggap cukup *reliable* untuk instrument ini dengan skala *reliability* “*Cronbach’s Alpha* sebesar 0,60, *Cronbach’s Alpha*” was also measured in order to very *reliability of the constructs were considered reliable if Alpha’s value above the minimum requirement of 0,60.*” Dalam referensi ada yang berpandangan nilai ini dapat lebih dari 0,60, tetapi dalam riset ini dianggap cukup dengan nilai minimum tersebut.

**12) Analisis butir.** Instrument pre-post test sebelum digunakan dalam pengujian lapangan model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal, instrument tersebut harus diuji reliabilitas dan validitasnya dengan menggunakan teknik SPSS guna menentukan kesesuaiannya dengan penggunaan pre-posttest. Lampiran berisi temuan studi validitas ukuran kemajuan belajar siswa. Teknik ini melibatkan pengujian respons siswa terhadap setiap item pertanyaan. Begitu banyak ujian pada pertanyaan-pertanyaan ini harus diambil untuk mencapai itu.

**13) Indeks Kesukaran Butir.** Indeks kesukaran adalah bentuk dari tingkat kesukaran masing-masing soal untuk peserta didik, diawali dari soal-soal yang sangat mudah dijawab dengan benar sampai soal yang sangat sulit. Soal-soal yang sangat ekstrim, baik yang sangat mudah atau yang sangat sulit akan menurunkan kualitas soal, sehingga perlu ditinjau

lagi apakah perlu dilakukan perubahan dalam redaksi soalnya namun tujuan pertanyannya tetap sama. Perhitungan Indeks Kesukaran Butir (IKB) menerapkan rumus sbb:

$$- IKB = \frac{R}{T}$$

Keterangan

IKB = "Indeks Kesulitan Butir, R= jumlah siswa yang menjawab benar, dan T = jumlah seluruh siswa. Nilai IKB akan beradaa antara 0,00 – 1,00; dengan pembagian kategori kesulitann: 0,00-2,00 : yaitu sangat sukar; 2,00 – 4,00 sukarr; 4,00 – 6,00 : sedang, 6,00 – 8,00 : mudahh; dan 8,00 – 1, 00 ; sangatt sukar.

**14) Indeks Daya Beda (IDB)** yaitu tingkat pembeda untuk pemahaman isi pertanyaan bagi peserta didik dengan peserta didik lainnya, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat pembeda antara peserta didik yang memahami substansi masalah dari soal tersebut sehingga semakin tinggi indeks akan menyatakan semakin berbeda pemahaman bagi peserta didik yanggg mengerti dengan yang tidak mengerti. Hitungan IDB menggunakan rumus sbb:

$$IDB = \frac{R.KA - R.KB}{1}$$

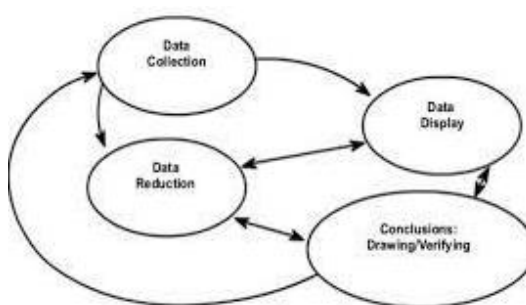
Keterangan: IDB = Indeks Daya Beda Butirr, RKA = jumlah respondent kelompok atas yang menjawab benar, RKB = jumlah responden kelompok bawah yang menjawab benar. Kelompok atas dan kelompok bawah menyatakan kelompok yang mempunyai nilai dari yang paling tinggi. Adapun kelompok bawah merupakan peserta didik dengan nilai dari yang paling rendah dari total peserta didik yang dijadikan respondent pada uji instrument ini. Hasil perhitungan IDB dapat dilihat pada lampiran. Nilai indeks akan berkisar antara - 1,00 s.d +1,00. Nilai positif mengindikasikan bahwa jumlah peserta didik yang dapat menjawab dengan benar lebih besar dari yang menjawab salah, dengan kata lain sebagian besar peserta didik dapat

memahami isi materi pelajaran. Sebaliknya nilai negatif akan menunjukkan sebagian besar peserta didik tidak dapat memahami isi pelajaran. IDB = 0,00- 0,20: adalah sangat rendah; IDB = 0,20 – 0,40: adalah rendah; IDB = 0,40 – 0,60: adalah sedang; IDB = 0,60 – 0,80: adalah tinggi; IDB = 0,80 – 1,00: adalah sangat tinggi Indeks sama dengan nol dapat diartikan sebagai soal yang sangat mudah atau sangat sulit sehingga semua siswa menjawab benar atau semuanya menjawab salah, atau dapat juga soalnya meragukan sehingga jumlah yang salah dan benar berimbang. (Satyasa, 2005 hlm 5).

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Data Tahap Define dan Design

Analisis data pada tahapan ini dilakukan peneliti secara kualitatif. Peneliti melaksanakan pengumpulan data baik hasil wawancara, dokumen maupun angket; bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata tentang gambaran awal implementasi model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal. Peneliti melaksanakan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen sekolah maupun kearifan lokal masyarakat yang berhubungan dengan kajian yang akan diteliti. Sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan makna yang sebenarnya. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018, hlm. 338), dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.5 Komponen analisis data kualitatif (*interactive model*) Miles dan Huberman (1992)

Secara rinci langkah-langkah pengolahan data pada tahap ini, dijabarkan sebagai berikut: (1) pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dari subyek peneliti, baik berupa dokumen, kata-kata, tulisan, tindakan, peristiwa dan lain-

lain, (2) reduksi data pada tahap ini, data yang telah terkumpul akan dipilih, dipilah, dirangkum hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Bagi data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian akan dipisahkan untuk dianalisis data berikutnya, agar memudahkan untuk dianalisis data melalui reduksi data, (3) Penyajian data yang peneliti lakukan dibuat melalui tabel, gambar, matrik, kemudian dideskripsikan secara rinci, (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif ini untuk mengambil kesimpulan dilakukan masih sementara dan akan berubah atau berkembang jika setelah kelampahan.

### **3.6.2 Analisis data pada Tahap Pengembangan Model**

Analisis data pada tahap pengembangan ini dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Ini terjadi pada ujicoba terbatas. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan terkait pengetahuan kearifan lokal dengan metode eksperimen (*one group pretest- posttest*). Hasil pra dan pasca perlakuan dari kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji t. Uji perbandingan diterapkan untuk membandingkan rata-rata perlakuan (*treatment*), yang selanjutnya dihitung menggunakan N Gain (rata-rata peningkatan) dengan SPSS versi 23.

Analisis data kualitatif disertakan juga untuk mengetahui perbaikan-perbaikan kualitas model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, baik dari segi pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar, materi/bahan ajar, sintak dan lain-lain.

### **3.6.3 Uji Efektifitas Model**

Uji efektifitas ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu model sebagai model final. Sebelum diadakan analisis lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif mengenai skor pengetahuan, skor sikap dan skor keterampilan kearifan lokal melalui permainan tradisional. Masing-masing dideskripsikan melalui tabel. Selanjutnya hasil uji coba luas ini dilakukan analisa dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dan analisis membandingkan nilai rata-rata dilakukan dengan uji beda dua sampel berpasangan (*Paired sampel T-Tes*). Langkah selanjutnya dilakukan uji skor rerata peningkatan pretes dan postes pada kelas eksperimen (*one group pretest- posttest*)



melalui perbedaan perolehan N Gain dengan statistik SPSS versi 23.

Signifikan atau probabilitas memberikan gambaran mengenai hasil penelitian memiliki kesempatan untuk benar. Dengan signifikan sebesar 0,05 memiliki arti peneliti menentukan hasil penelitian yang mempunyai kesempatan untuk benar 95% dan untuk salah sebesar 5%. Pertimbangan dengan angka tersebut berdasarkan pada tingkat kepercayaan (*conviden kepercayaan*).